



INAPPROPRIATE TEETH BRUSHING TECHNIQUE WITH GINGIVA RECESSION IN THE ELDERLY 55-65 YEARS OLD

Maya Trista¹, Eliati Sri Suharja², Agung Widyagdo³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

E-mail: mheysutrisna@gmail.com

Received: 07 January 2023

Revised: 15 January 2023

Accepted: 04 April 2023

Available Online: 30 June 2023

ABSTRACT

Key word:

Inappropriate Teeth
Brushing Technique
Gingiva Recession
Elderly

***Corresponding Author:**

Maya Trista,
Jurusan Kesehatan Gigi
Poltekkes Kemenkes
Tasikmalaya,
mheysutrisna@gmail.com

Background: Incorrect tooth brushing technique is still often done by the elderly in everyday life horizontally and vertically. The severity of gingival recession based on Marini (2019) can be measured and assessed as follows: mild recession ($\leq 3\text{mm}$), moderate gingival recession: (3-4mm), severe gingival recession: ($> 4\text{mm}$). **Research objective:** To analyze the relationship between improper tooth brushing technique and gum recession in the elderly aged 55-65 years at Posbindu Mawar, Cempaka Village, Plumbon District, Cirebon Regency. **Methodology:** The research method used is descriptive analytic research with a cross-sectional design, namely looking for the relationship between the independent variable and the dependent variable by taking a momentary measurement or measuring it only once and no follow-up or follow-up is carried out within a certain period of time. **Results:** Research on the relationship between tooth brushing technique and gum recession in the elderly aged 55-65 years at Posbindu Mawar, Cempaka Village, Plumbon District, Cirebon Regency. The research method used is the CrossSectional method. Data obtained using statistical tests using the chi-square test. The age range for the research sample at Posbindu Mawar, Cempaka Village, Plumbon District, Cirebon Regency was 22 people. There were 6 people (27.2%) aged 55-60 years, while 16 people (72.8%) had gum recession and aged 60-65 years. the majority of respondents carried out tooth brushing activities using the horizontal method, namely as many as 12 people (54%). Dam analysis obtained a p-value = 0.008 ($p < 0.05$), meaning that there is a relationship between tooth brushing technique and gum recession in the elderly. **Conclusion:** There is an average analysis of inaccurate tooth brushing techniques that are commonly carried out in daily life, at Posbindu Mawar, Cempaka Village, Plumbon District, Cirebon Regency. It is recommended that dental health workers provide guidance to posbindu cadres targeting the elderly through dental and oral health education, especially proper and correct tooth brushing techniques.

ABSTRAK

Kata kunci:

Teknik Menyikat Gigi
yang Kurang Tepat
Resesi Gingiva
Lanjut Usia

Latar belakang: Teknik menyikat gigi yang salah masih sering dilakukan lansia sehari-hari secara horizontal dan vertikal. Keparahan resesi gingiva berdasarkan Marini (2019) dapat diukur dan dinilai sebagai berikut: resesi ringan ($\leq 3\text{mm}$), Resesi gingiva sedang: (3-4mm), resesi gingiva yang parah: ($>4\text{mm}$). Tujuan penelitian: Menganalisis hubungan teknik menyikat gigi yang kurang tepat dengan resesi gusi lansia usia 55-65 tahun di Posbindu Mawar, Desa Cempaka, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon. Metodologi: Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* yaitu mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan melakukan pengukuran sesaat atau diukur hanya satu kali dan tidak dilakukan *follow-up* atau tindak lanjut dalam jangka waktu tertentu. Hasil penelitian: Penelitian tentang hubungan teknik menyikat gigi dengan resesi gusi lansia usia 55 – 65 tahun di Posbindu Mawar Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Cross Sectional*. Data yang diperoleh menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square*. rentang umur pada sampel penelitian di Posbindu Mawar Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon sebanyak 22 orang. Usia 55-60 tahun terdapat 6 orang orang (27,2%) sedangkan responden yang mengalami *resesi gusi*, dan umur 60-65 tahun sebanyak 16 orang (72,8%). mayoritas responden melakukan aktivitas menyikat gigi dengan metode horizontal yaitu sebanyak 12 orang (54%). Analisis dan didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,008$ ($p < 0,05$), artinya adanya hubungan Teknik menyikat gigi terhadap resesi gusi terhadap lansia. Kesimpulan: Terdapat analisis Rata-rata teknik menyikat gigi yang kurang tepat biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, di Posbindu Mawar Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Direkomendasikan bagi Kepada petugas kesehatan gigi diharapkan melakukan pembinaan kepada parakader posbindu dengan sasaran lansia melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terutama teknik menyikat gigi yang baik dan benar.

PENDAHULUAN

Masyarakat banyak tidak menyadari awal mula timbulnya penyakit gigi dan mulut bersumber dari rongga mulut secara menyeluruh. Perilaku masyarakat kebanyakan kurang peduli akan kebersihan gigi dan mulut bahkan dijadikan sebagai kebiasaan budaya yang bisa menyebabkan berkurangnya kesehatan dan kesejahteraan tubuh (Agusta, dkk., 2015). Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP). Sebagai upaya preventif risiko penyakit tersebut, Kemenkes RI mendorong percepatan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan lansia di fasilitas kesehatan. Bentuk upaya UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat) yang baru dikembangkan oleh pemerintah sesuai dengan rekomendasi WHO agar memusatkan penanggulangan PTM (Penyakit Tidak Menular) melalui tiga komponen utama, yaitu surveilans faktor resiko, promosi kesehatan, dan pencegahan melalui inovasi

dan reformasi manajemen pelayanan kesehatan adalah Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu).

WHO (2018) menyebutkan bahwa tahun 2016, sekitar (71%) penyebab kematian di dunia adalah PTM yang membunuh 36 juta jiwa per tahun. Sekitar (80%) kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah, (73%) kematian ini disebabkan oleh PTM, (35%) diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, (12%) oleh penyakit kanker, (6%) oleh penyakit pernapasan kronis, (6%) karena diabetes, dan (15%) disebabkan oleh PTM lainnya. Hasil penelitian Ivong Rusdiyanti (2018) Salah satu masalah kesehatan pada lansia adalah karies gigi dan penyakit periodontal (Ermawati, 2015).

Upaya pencegahan terjadinya *gingivitis* pada lansia, dapat dilakukan dengan cara menyikat gigi yang merupakan salah satu dari perawatan diri untuk lansia dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, antara lain : 1) lansia yang masih mempunyai gigi: a) bila ada karang gigi dan gigi berlubang sebaiknya segera ke dokter gigi untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut; 2) menyikat gigi secara teratur minimal dua kali dalam sehari, pagi dan malam sebelum tidur; 3) bagi lansia yang menggunakan gigi palsu lepasan, maka gigi palsu tersebut disikat dengan sikat gigi perlahan-lahan di bawah air mengalir, bila perlu dapat menggunakan pasta gigi. Waktu tidur gigi palsu tersebut dilepas dan direndam di dalam air bersih; 4) bagi lansia yang tidak mempunyai gigi sama sekali, setiap habis makan seharusnya langsung berkumur-kumur dan juga menyikat bagian gusi dan lidah secara teratur untuk membersihkan sisa makanan yang melekat. Gosok gigi pada lansia, dilakukan setiap hari, dapat mengurangi penumpukan plak pada permukaan gigi. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menyikat gigi, diantaranya teknik vertikal, horizontal, roll, charter, stillmen, sirkuler dan bass yang telah dikembangkan sesuai indikasi masing-masing keadaan *gingiva* pada lansia (Christiany, dkk, 2015).

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis “hubungan teknik menyikat gigi yang kurang tepat dengan resesi gusi lansia usia 55-65 tahun di Posbindu Mawar, Desa Cempaka, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon”.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional* yaitu mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan melakukan pengukuran sesaat atau diukur hanya satu kali dan tidak dilakukan *follow-up* atau tindak lanjut dalam jangka waktu tertentu (Stephanie, dkk, 2019). Pengambilan data dilakukan di Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2022 – 10 Juni 2022. Jumlah sampel sebanyak 22 orang sampel, tehnik sampling yang digunakan adalah *random sampling*” Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Teknik menyikat gigi yang kurang tepat. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Resesi gusi lansia usia 55 – 65 tahun. Prosedur analisis dalam penelitian ini proses pengolahan data mengikuti langkah - langkah sebagai berikut *editing, coding, entri data dan cleaning* atau *tabulasi*. Analisa Uji statistika yang sesuai yaitu *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur

No	Kriteria Umur	N	%
1	55–60 Tahun	6	27,2
2	61-65 Tahun	16	72,8
Jumlah		22	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa rentang umur pada sampel penelitian di Posbindu Mawar Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon sebanyak 22 orang. Usia 55-60 tahun terdapat 6 orang orang (27,2%) sedangkan responden yang mengalami *resesi gusi*, dan umur 60-65 tahun sebanyak 16 orang (72,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Metode Menyikat Gigi

No	Kriteria DM	N	%
1	Horizontal	12	54
2	Vertikal	8	36
3	Roll Kombinasi	2	10
Jumlah		22	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden melakukan aktivitas menyikat gigi dengan metode horizontal yaitu sebanyak 12 orang (54%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kriteria Menyikat Gigi

No	Kriteria menyikat gigi	N	%
1	Baik	1	5
2	Sedang	8	36
3	Kurang	13	59
Jumlah		22	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengukuran kriteria yang sering dilakukan lansia dengan persentasi dan kriteria kurang sebanyak 13 orang atau sebesar (59,1 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan *Gingiva* berdasarkan Kriteria Resesi Gusi

No	Kondisi Resesi Gusi	N	%
1	Ringan	1	5
2	Sedang	8	36
3	Berat	13	59
Jumlah		22	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan resesi gusi dengan menggunakan tingkat kesehatan *gusi* di Posbindu Mawar Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dengan kriteria berat sebanyak 15 orang atau sebesar (68,2%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kondisi Gingiva Responden

No	Resesi gingiva	N	%
1	Ada	20	91
2	Tidak ada	2	8
Jumlah		22	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas sampel ditemukan adanya kasus resesi gingival pada rongga mulutnya yaitu berjumlah 20 orang (91%).

Tabel 6. Tabulasi Silang Teknik Menyikat Gigi dengan Resesi Gusi

Tabel 6: Tabulasi Hasil Teknik Menyikat Gigi dengan Resesi Gusi								
No	Teknik menyikat gigi yang kurang Tepat	Resesi Gusi						Jumlah
		Ringan		Sedang		Berat		
		N	%	N	%	N	%	
1	Baik	2	0	0	0	0	0	2
2	Sedang	0	9,1	4	18.2	3	13.6	7
3	Kurang	0	0	1	4,5	12	54.6	13
Jumlah		2	9,1	5	22.7	15	68.2	22

Tabel di atas menunjukkan hubungan teknik menyikat gigi yang kurang tepat dengan resesi gusi pada lansia yang diukur dengan menggunakan *Papilla Disease Index* dan kuesioner, didapatkan hasil sebagai berikut : lansia yang mengalami *resesi gusi* berat terdapat 15 orang (68.2%).

Tabel 7. Hasil Uji Chi Square

No	Variabel	CI (95%)		P. Value
		Lower	Upper	
1	Teknik Menyikat Gigi yang Kurang Tepat	0.028	0.035	0.032
2	Resesi Gusi	0.000	0.001	0.001

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi-square* untuk mendukung hasil penelitian, diperoleh nilai *p-value* hasil kuesioner *p-value*: 0,032 pada α : 0,05 karena *p-value* < 0,05.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Mei 2022 sampai dengan 10 Juni 2022 di Posbindu Mawar Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sampel pada penelitian ini sebanyak 22 orang lansia dengan rentan umur 55 tahun hingga 65 tahun. Usia lansia 55-60 tahun sebanyak 6 orang (27,3%), dan lansia usia 60-65 sebanyak 16 orang (72,7). Populasi pada penelitian Ibu-Ibu yang merupakan pasien yang berobat di Posbindu, dilakukan pengambilan sampel dengan total sampling sehingga besar sampel penelitian ini sebanyak 22 orang.

Modifikasi metode pengumpulan data peneliti lakukan sebagai bentuk penerapan protokol kesehatan pencegahan covid19, melalui bantuan petugas lansia puskesmas, peneliti diarahkan P-ISSN 2087-0051 E-ISSN 2622-7061 Vol. 20 No.2 Tahun 2021 9 pada sampel yang sesuai kriteria, variabel metode menyikat gigi dilakukan pengambilan data dengan cara memberikan angket kuisioner, kemudian variabel resesi gingiva dilakukan dengan langkah pertama yaitu melakukan pemeriksaan subjektif yaitu anamnesis untuk mendapatkan informasi kemungkinan keluhan yang telah timbul karena kasus, pemeriksaan dilanjutkan secara objektif, kategori resesi gingiva digunakan adalah ada resesi gingival yaitu bila sampel merasakan gejala subjektif akibat resesi gingival oleh peneliti dengan dan tidak ada resesi gingival yaitu bila sampel tidak merasakan gejala subjektif akibat resesi gingival.

Keadaan kebersihan mulut yang buruk akan mengakibatkan masalah-masalah pada gusi dan jaringan periodontal. Penyakit periodontal merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada penduduk Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut di antaranya karies dan penyakit periodontal. Data ini menunjukkan bahwa gangguan atau penyakit pada jaringan penyangga atau jaringan periodontal adalah salah satu masalah utama bagi kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Rongga mulut yang bersih mendukung kesehatan gigi dan mulut secara menyeluruh, termasuk jaringan periodontal (Christiany,dkk, 2015).

Pengukuran hasil tingkat kebiasaan menyikat gigi yang kurang tepat terbanyak dalam menyikat gigi pada lansia dengan kriteria kurang sebesar 12 orang (54%). Penyebabnya adalah karena kurangnya pengetahuan dan faktor kebiasaan lansia masih melakukan teknik menyikat gigi vertical terutama pada gigi depan dan teknik horizontal pada gigi daerah *buccal*. Hal lain yang menjadi penyebab minimnya yaitu kurang dilakukannya penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar yang dilakukan oleh petugas kesehatan gigi. Hal ini menjadi salah satu permasalahan mengingat pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut terutama pada lansia. Menyikat gigi merupakan rutinitas sehari-hari yang harus dilakukan setiap orang demi memperoleh kesehatan gigi yang baik, mulai dari anak-anak sampai orang tua yang masih memiliki gigi.

Hasil pemeriksaan tingkat kesehatan *resesi gusi dengan menggunakan pengukuran (Papilla Disese Index)* di Posbindu Mawar Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dengan kriteria berat sebanyak 15 orang (68.2%). Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Iqbal (2015) juga mengemukakan teori menyatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya abrasi gigi karena kebiasaan menyikat gigi terlalu keras dan cara menggosok gigi yang salah.

Tekanan yang keras dari bulu sikat yang terus-menerus dan cara menyikat gigi dari kiri ke kanan atau tidak dari gusi akan membuat kerusakan lapisan email gigi dan resesi gusi. Terlihat ada hubungan antara Teknik menyikat gigi yang kurang tepat dengan resesi gusi di Posbindu Mawar Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dapat dilihat pula pada tabel 10 bahwa uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* : 0,008 pada α : 0,05 karena $p\text{ value} < 0,05$, yang berarti menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara teknik menyikat gigi yang kurang tepat dengan resesi gusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada lansia usia 55-65 tahun di Posbindu Mawar Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, tanggal 30 Mei 2022 sampai dengan 10 Juni 2022 penulis dapat menyimpulkan bahwa: Rata-rata teknik menyikat gigi yang kurang tepat biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, di Posbindu Mawar Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dengan kriteria kurang sebanyak 13 orang (59.1 %), Rata-rata terjadinya resesi gusi dengan kriteria berat yang berusia pada lansia usia 55 – 65 tahun sebesar 15 orang (68.2%), dan hasil uji statistik *chi-square* (2-sided) didapatkan *p-value*: 0,008 dengan hasil uji statistic tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara teknik menyikat gigi yang kurang tepat dengan resesi gusi lansia usia 55 – 65 tahun di Posbindu Mawar Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, S., 2015. Gambaran Resesi Gingiva ditinjau dari Metode Menyikat Gigi pada Mahasiswa Kedokteran Gigi. *Dentire Journal*; 2(1):6-9.
- Amalia, A., 2019. Perbedaan Tingkat Keparahan Resesi Gingiva Masyarakat Dataran Tinggi dan Masyarakat Pesisir Pantai Tahun 2019, *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Arianto, et al., 2014. Gambaran Proses Kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit tidak Menular di Puskesmas Sempo Kabupaten Banyuwangi, *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, vol 4 (no 1).
- Arnof., 2018. Gingival Recession, Gingival Bleeding and Dental Calculus in Iraqi Adults and the Gingival Recession Correlation with Periodontal Disease Break Down. *J College Dentistry*; 17(1):76-80.
- Baqiyah, U., Kamelia, E., Miko, H, M., 2022. Analysis of Tooth Loss Due To Caries With Dental and Oral Health Behavior in the Elderly. *The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health)*, 6(1), pp.155-163.

- Bernadeta, B.W.W, W Poernomo A., 2010. Terdapat Hubungan Keparahan Resesi Gingiva terhadap Tingkas Usia dan Macam Gigi. *Journal Periodontic*; 1(2): 2.
- Beltran V, Wilckens M, Cantin M., 2014. Effect of Manual Toothbrushing on Gingival Recession in an Adult Population Sample in South of Chile. *J. Odontostomat* ;8(3):461-7
- Charimah, E., 2020. Study to Evaluate Prevalence, Severity and Extension of Gingiva Recession in Local Adult Population of Suna Punjob. *Indian Jurnal Dent*; 2(6):343.
- Christiany, J et all., 2015. Pengaruh Teknik Menyikat Gigi Vertikal terhadap terjadinya Resesi Gingiva, *Jurnal e – Gigi (eg)*, Manado. Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Samratulangi, Volume 3 Nomor 2.
- Dewi, K.G., 2014. Pengaruh Menyikat Gigi menggunakan Bulu Zig-Zag dengan Bulu Rata pada Gigi Berjejal terhadap Skor Plak di Asrama Jurusan Keperawatan Gigi Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Felliyana, E., Sabilillah, M.F. and Rismayani, L., 2022. Stillman's Technique Brushing on Dental Hygiene Skills and Status to Students. *The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health)*, 6(2), pp.260-268.
- Ermawati., 2015. Efektivitas Menyikat Gigi Metode Horizontal, Vertical, dan Roll terhadap Penurunan Plak pada Anak Usia 9-11 Tahun. *Dentino (Jurnal Kedokteran Gigi)*; 2((2)), 151–154.
- Gustria, dkk., 2012. Prevalance and Type of Gingiva Recession in Adults in the City of Divinopalis, MG, Brazil. *Brazil Jurnal Oral*; 11(3):357-58.
- Fitriani. 2011., *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Joko, S., 2018. Gambaran Status Kesehatan dan Tingkat Kemandirian Lansia di Posyandu Lansia Larasati II Kotalama Malang. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 5(2), 92-93.
- Kementrian Kesehatan RI., 2012a. *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Kementrian Kesehatan R.I.
- Kementrian Kesehatan RI., 2012b. *Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di Masyarakat*. Jakarta : Kementrian Kesehatan R.I.
- Kementrian Kesehatan R.I., 2016. *Kesehatan Lanjut Usia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan, R.I.
- Krismariono, A., 2014. Prinsip Dasar Perawatan Resesi Gingiva. *Dental Journal, Fakultas Kedokteran Gigi*, Universitas Airlangga. Vol.18,No 1: pp :96-100.

- Larasati A., 2014. Alat Ukur Kualitas Hidup ditinjau dari Aspek Kesehatan Gigi dan Mulut Lansia di Indonesia. *Tesis*. Jakarta: Universitas Indonesia; 1-24, 38-9.
- Machfoedz, I., 2018. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Maryani., 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dengan Indeks Gingiva Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Dentino J Kedokt Gigi*; I(1):6-10.
- N Rosidah E, Kristiani A, Anang., 2022, Knowledge and Attitude with Interest in Treating Elderly Patients during the Covid 19 Pandemic. *The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health)*, 6(1), pp.55-67.
- Newman, M. G., 2012. *Carranza's Clinical Periodontology 11th ed.* Missouri: Saunders; P 12,82.
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Puspita.
- Nurhayati, H.M. and Widyagdo, A., 2022. Tooth Loss with Elderly Nutritional Status of Prolanis Participants. *The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health)*, 6(1), pp.234-244.
- Putri HM, Herijulianti E, Nurjannah N., 2011. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.
- Pintaulida., 2016. *Menuju Gigi dan Mulut Sehat*, Jakarta. Penerbit Kompleks Media.
- Rahayu. C, dkk., 2014. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya, *Majalah Kedokteran Gigi*; 21(1):27-32.
- Riskesdas., 2018. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018*. Kemenkes R.I. Jakarta.
- Saraswati, Y., 2019. Gambaran Perilaku Menyikat Gigi terhadap terjadinya Resesi *Gingiva* pada Ibu – Ibu PKK RT 02 RW 01 Desa Kebon Arjo, Yogyakarta: *Jurnal Poltekkes Yogyakarta*.
- Stephanie, I. dkk., 2019. Hubungan Resesi *Gingiva* dengan Metode Menyikat Gigi Horizontal dan Vertikal pada Lansia di Panti Jompo Karya Kasih Medan. *PRIMA JODS (Prima Journal Of Oral and Dental Sciences)*, 2(7).
- Sumata,N,. 2012. Gingival Recession: Prevalence and Risk Indicators among Young Greek Adults. *J Clin Exp Dent*, 6(3), 243, 245-246.

Savitri, Ratna., 2016. Hubungan antara Teknik Menyikat Gigi dengan Resesi Gingiva. *Dent J*; 3(2): 332-339.

Siregar, R., 2015. Metode Menyikat Gigi dan Resesi Gingiva pada Kelompok Ibu Posyandu Garuda Kekasi Utara. *Media Kesehatan Gigi*; Vol.20 no 2.

World Health Organization., 2018. *Oral Health Surveys-Basic Method*. 5th ed., Geneva.